

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
PADA KELAS IVSD NEGERI 08 ALANG LAWAS
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

PORNILUS
Nim: 90692

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Kelas IV
SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota
Padang**

Nama : Pornilus
Nim : 90692
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Maimunah M.Pd
NIP. 19510222.197603.2.001**

**Dra. Khairanis,S.Pd, M.Pd
NIP.19510625 197603 2 001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Kelas IV
SD 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang**

Nama : **Pornilus**

NIM : **90692**

Program Studi : **S1 Berasrama**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	(.....)
2 Sekretaris	: Dra. Khairanis,S.Pd. M.Pd	(.....)
3 Anggota	: Fatmawati, S.Pd	(.....)
4 Anggota	: Drs. Yuliar	(.....)
5 Anggota	: Dra. Zainarlis	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah Bapa di surga...

Tiada kata lain yang dapat hamba MU ucapkan, selain kata syukur yang berlipat kali ganda kebahagiaan dan kesuksesan yang telah sudah hambamu rai selama ini, namun perjuangan belum berkesudahan.

Ya Bapa di surga.....

*Hambamu tau perjalanan dan perjuangan masih jauh akan hambamu tempuh kedepan. Hambamu sadar selama ini banyak dosa yang hambamu perbuat yang tidak berkenan di hadapan MU, selama ini hambamu tidak bercita-cita untuk jadi orang yang paling pintar dan paling kaya tapi hambamu hanya bercita-cita membahagiakan kedua orang tua saudara-saudara hambamu yang selama ini sudah susah paya banting tulang demi masa depan, agar supaya hambamu menjadi orang berguna bagi keluarga dan orang lain
Ya Bapa.... berilah petunjuk MU dan berkat yang berkelimpahan ilmu secukupnya.*

Hambamu persembahkan karya ini untuk orang hambamu, sayangi selama ini sudah bersusah paya memberikan semangat untuk berjuang.

*Istimewa buat Ayahanda Tertius Sakjaddat yang selalu mengiringi perjalanan pahit dan Ibunda Polora Sakerebau yang telah membesarkan dan mendidik hambamu,sertasaudara-saudara saya, semua kerabat famil saya selama ini mendukung saya untuk dalam menyelesaikan skripsi ini,
Buat Guruku di SD, SMP, SMA Siberut Selatan Terutama Ibu Kristin Sekeluarga yang mendukung dan mendoakan saya dalam perjuangan, teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat selama ini.*

Terimasih buat semua dosen-dosenku di (PGSD FIP UNP) selama ini sudah banyak membimbing, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan tanpa pamri

*Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya
Terimakasih atas segala motivasi perhatiannya dan Pengorbanan yang telah diberikan
Sehingga tercapainya keberhasilan ini.*



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
yang menyatakan,

Pornilus
NIM. 90692

ABSTRAK

Pornilus, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Kelas IV SD
Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 1 Juni 2011 ditemukan hasil belajar IPA siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas kecamatan Padang selatan Kota padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan,refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan tes. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktifisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang. Dari hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I penilaian proses pada aspek afektif pertemuan I diperoleh nilai 6,5 serta pada aspek psikomotor 7,3 sedangkan pada pertemuan ke II penilaian proses pada aspek afektif diperoleh nilai 7,2 serta pada aspek psikomotor 7,4 dan aspek kognitif pertemuan I dan II diperoleh nilai dengan rata-rata 6,9 dan 7,3 terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu pada penilaian proses aspek afektif pertemuan I dengan nilai rata-rata 8,1 serta pada aspek psikomotor 8,4 dan pada penilaian aspek afektif pertemuan II diperoleh nilai 8,4 serta pada aspek psikomotor 8,6 dan untuk penilaian hasil kognitif pertemuan I dan II diperoleh nilai dengan rata-rata 7,9 dan 8,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad. M.Pd, Bapak Drs Muhammadi. M. Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis , selaku ketua Jurusan UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP sekaligus sebagai Penasehat Akademik

3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Khairanis.S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Yuliar, Ibu Fatmawati S.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Yusnaida, Ama.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 08 Alang Lawas dan Ibu Teti Anavia selaku Wali Kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teman-teman angkatan 2007 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil BelajarIlmu Pengetahuan Alam (IPA).....	10
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	11
a. Hakikat IPA di SD	11
b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD.....	12
3. Pendekatan Konstruktivisme dalam	14
a. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme	14
b. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD	17
c. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme	19
d. Prosedur Pembelajaran Konstruktivisme	20
4. Langkah-langkah pendekatan Konstruktifisme	22
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	27

B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	66
2. Siklus II.....	69
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	93
B. Pembahasan	94
1. Pembahasan siklus I	94
2. Pembahasan Siklus II	104
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kelompok belajar siswa pertemuan pertama siklus I.....	49
2 Kelompok belajar siswa pertemuan kedua siklus I.....	54
3 Kelompok belajar siswa pertemuan pertama siklus II	75
4 Kelompok belajar siswa pertemuan kedua siklus II.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus I	104
2 Grafik nilai rata-rata siklus I	104
3 Grafik nilai rata-rata aspek afektif siklus II	112
4 Grafik nilai rata-rata aspek psikomotor siklus II.....	113
5 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus II	114
6 Grafik nilai nilai siswa secara keseluruhan pada siklus II	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran, pertemuan I siklus I.....	117
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran, pertemuan II siklus I.....	120
3. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan I (siklus I)....	127
4. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor pertemuan I (siklus I).....	129
5. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif Pertemuan I (siklus I).....	135
6. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan II (siklus I)...	131
7. Penilaian proses belajar aspek psikomotor Pertemuan II (siklus I).....	133
8. Penilaian proses belajar aspek kognitif Pertemuan II (siklus I).....	136
9. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kec. Padang Selatan pertemuan pertama siklus I (dari aspek guru dan siswa).....	140
10. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kec. Padang Selatan pertemuan kedua siklus I (dari aspek guru dan siswa).....	149
11. Rencana pelaksanaan pembelajaran, pertemuan I siklus II.....	161
12. Rencana pelaksanaan pembelajaran, pertemuan II siklus II.....	164
13. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan I (siklus II) ...	171
14. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor Pertemuan I (siklus II).....	173
15. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif Pertemuan I (siklus II).....	179
16. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif pertemuan II (siklus II) ..	175

17. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor	
Pertemuan II (siklus II)	177
18. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif	
Pertemuan I (siklus II).....	180
19. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas IV SDN 08 Alang Lawaskec. Padang Selatan pertemuan pertama siklus II (dari aspek guru dan siswa).....	184
20. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas IV SDN 08 Alang Lawas kec. Padang Selatan pertemuan kedua siklus II (dari aspek guru dan siswa).....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/ Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD menurut Nurhadi (2003:83) dapat dirangkum sebagai berikut: 1) menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, 2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung, 3) mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif, 4) menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, 5) menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup, etos kerja, 6) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap

bangsa dan tanah air. Selain itu Mulyasa (2007:178) juga menyatakan bahwa pendidikan dasar (SD) bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan Menurut Bambang Sudibyo dalam Depdiknas (KTSP 2006: 484) antara lain:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi,

dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Bambang Sudibyso dalam Dekdipnas (2006:484) menyatakan bahwa: "pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang

menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pola pikir tersebut. Di mana pendekatan konstruktivisme suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Menurut Nurhadi (2003:33) ”konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, dimana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”. Jadi pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan

di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, 2) guru membawa siswa kedalam pengalaman nyata, 3) guru membiarkan siswa berpikir sendiri, 4) guru menggunakan teknik bertanya, 5) menggunakan istilah kognitif, 6) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, 7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan yang dimanipulasi, 8) guru tidak memisahkan antara tahap "mengetahui" dengan proses "menemukan", 7) guru mengusahakan agar siswa mengkomunikasikan pemahaman mereka karena mereka benar-benar sudah belajar.

Kemudian Wina (2007:264) menyatakan bahwa: "pendekatan konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Selanjutnya, Sumiati (2007:14) mengemukakan bahwa "pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang dapat mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya". Pada dasarnya pengetahuan itu tidak dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Di mana pendekatan ini menurut Nono (2007:8.14) “dapat melibatkan konsepsi siswa, adanya interaksi sosial, terjadinya konflik kognitif, siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi konsepsi baru dan konsepsi lamanya melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, mencari sumber bacaan, dan sumber lainnya”. Di samping itu menurut Jasmansyah (2008:4) pendekatan konstruktivisme sangat menguntungkan bagi siswa, di antaranya:

- a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi ide dengan temannya, dan mendorong siswa menjelaskan tentang idenya, b) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang ada pada siswa yang disesuaikan dengan gagasan awal agar siswa memperoleh pengetahuan tentang fenomena yang dimilikinya sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan ide yang menantang siswa, c) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya agar siswa berpikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan sains dengan tepat, d) memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan konteks yang dikenal siswa maupun yang baru yang bisa memotivasi siswa, f) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan setelah menyadari kemajuan mereka dan memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan ide tersebut, g) memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa mengungkapkan ide, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, hasil belajar siswa akan meningkat. Selanjutnya pendekatan konstruktivisme juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah ”Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?.

Pertanyaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
3. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV SD.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti sendiri yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:21) "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) "Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar".

Anita (2006:19) mengemukakan bahwa: "hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor". Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Hakikat IPA di SD

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan

menggunakan proses dan sikap ilmiah inilah Sainis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21)” mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Sedangkan menurut Bambang Sudibyo dalam Depdiknas (2006:484)” IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa penjelasan di atas secara umum diartikan bahwa IPA di SD adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui suatu program pembelajaran.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA di SD

bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Bambang Sudibyو dalam Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA di SD itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD

sebagaimana yang tertuang menurut Bambang Sudibyo dalam Depdiknas (2006: 485) yang meliputi beberapa aspek antara lain: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA di SD menurut Muslichach (2006:4) bahwa

pembelajaran merupakan interaksi dengan lingkungan kehidupannya. Maka dari itu pembelajaran IPA di SD ini berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Adapun tugas/peranan guru dalam proses pembelajaran IPA ialah meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut, untuk itu dalam pembelajaran IPA di SD harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajarannya.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa:” pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Selanjutnya menurut Alben (2006:69) “pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara

sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”. Selanjutnya Syaiful (20062) menyatakan bahwa:” pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.

Menurut Wina (2007:264) konstruktivisme adalah”proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Kunandar (2007:305) menyatakan” konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) konstruktivisme adalah: “mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Pada dasarnya pengetahuan itu dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya

dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Menurut Paul (1996:18) "konstruktivisme adalah suatu filsafat pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri".

Dapat dikatakan bahwa Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang baru. Pada prosesnya, anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2)"hakekat dari pembelajaran konstruktivisme adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri". Kemudian Nurhadi (2003:33), menjelaskan bahwa"esensi dari teori konstruktifvisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan". Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan, bukan guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru, di sini siswa lebih aktif

untuk menemukan ilmu yang baru dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya.

b. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA SD.

Menurut Piaget (dalam Paul, 2006:30) ada empat teori konstruktivisme yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu:

1)Skema/schemata Skema adalah suatu struktur mental atau kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skemata bukanlah benda nyata yang dapat dilihat, melainkan suatu rangkaian proses dan tidak memiliki bentuk fisik. Skema tidak pernah terhenti dan terus mengalami perkembangan sampai kita dewasa. 2)Asimilasi. Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi ini tidak menyebabkan perubahan/pergantian skemata, melainkan perkembangan skemata. Asimilasi terjadi secara kontiniu, berlangsung secara terus menerus dan perkembangan kehidupan intelektual anak.3)Akomodasi. Akomodasi dapat terjadi dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, seseorang tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia miliki. Pengalaman yang baru itu bisa jadi tidak cocok dengan skema yang telah ada, untuk itulah akomodasi diadakan. 4)Keseimbangan/*Equilibration*. Keseimbangan adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Keseimbangan/*Equilibration* membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata).

Kemudian Peaget (dalam Nurhadi 2003:37-39) menyatakan teori konstruktivisme dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan cara, yaitu:

1) Skemata, dapat dipandang sebagai sekumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika berinteraksi dengan lingkungan. Skemata itu senantiasa berkembang, artinya semasa kecil seorang anak memiliki beberapa skemata saja, tetapi setelah beranjak dewasa skematanya berangsur-angsur menjadi lebih luas dan lebih

komplek serta beraneka ragam. Skemata adalah struktur kognitif yang selalu berkembang dan berubah.

2) Asimilasi adalah proses kognitif individu dalam usahanya untuk mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Asimilasi terjadi secara kontiniu, berlangsung secara terus menerus dan sejalan dengan perkembangan kehidupan intelektual anak.

3) Akomodasi adalah suatu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru. Proses kognitif tersebut menghasilkan terbentuknya skemata baru dan berubahnya skemata lama.4). Keseimbangan adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Dengan adanya keseimbangan ini maka efesiensi interaksi antara anak yang sedang berkembang dengan lingkungan dapat tercapai. Dengan kata lain terjadi keseimbangan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengaplikasian teori konstruktivisme dalam pembelajaran dimulai dengan membangkitkan skemata (pengetahuan awal yang sudah ada), asimilasi dengan cara masuk dalam pengetahuan baru dan menyesuaikan dengan pengetahuan awal, akomodasi, serta keseimbangan yang diperlukan dalam mengatur proses asimilasi dan akomodasi.

c. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Asri (2005:65) karekteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belunggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain. (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas. (5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri. (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi. (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan. (8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan Warna (2009:1) menyatakan bahwa “karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini antara lain: (1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, (2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, (3) menciptakan pembelajaran kooperatif, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, (5) melibatkan siswa dalam proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen”.

Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Jasmansyah (2008:5) mempunyai ciri- ciri:

1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, 2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, 3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta proses inkuiri, 4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, 5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat

dengan siswa lain, 6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, 7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain, 8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

d. Prosedur Pembelajaran dengan pendekatan Konsruktivisme

Menurut Yager (dalam Nurhadi, 2003:40) prosedur pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran keseluruhannya, 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan mereka, 3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan aktifitas siswa sebagai hasil belajar, 4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, 6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya peristiwa dan situasi, 7) carilah gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatmu, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan mereka sendiri, 9) sediakan waktu yang cukup untuk berefleksi dan menganalisis, 10) dorong siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata dan repormulasi gagasan dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakan masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya, 12) gunakan sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber informasi asli dalam memecahkan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari

informasi yang diterapkan dalam memecahkan masalah yang diperluas belajar sekitar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, 14) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, 15) pandanglah konten sains itu sebagai sesuatu untuk dikuasai siswa, 16) tekankan kesadaran karier terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menuangkan gagasannya, membiarkan siswa berpendapat dan bernalar sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya, serta menekankan kesadaran karir pada setiap individu yang semuanya itu untuk dikuasai oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Langkah-langkah pendekatan Konstruktivisme

Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu:” a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)”

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktivating knowledge*) Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, Siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*) Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*) Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang digunakan menurut Sumiati (2007:15) ada 5 langkah yang harus dilalui yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan

tanya jawab, 2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), 3) pemahaman pengetahuan dengan penyelidikan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, 5) serta melakukan refleksi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran menurut Sumiati (2007:15) yaitu:” pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi”.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang ada

Pembelajaran terlebih dahulu dimulai dengan siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang dipajang di depan kelas. Kemudian guru

melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang diamatinya. Kemudian guru masuk pada materi yang akan dibahas tentang perubahan lingkungan dan melakukan tanya jawab berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan yaitu pengaruh perubahan lingkungan fisik kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor disertai dengan pengisian LKS. Pada tahap ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil percobaan yang mereka lakukan.

3. Pemahaman pengetahuan

Setelah mengisi LKS, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain. Masukan ini dapat berguna untuk menambah pemahaman siswa tentang konsep perubahan lingkungan (erosi abrasi, banjir dan longsor) sehingga siswa bisa menyimpulkan sendiri tentang apa-apa yang telah dipelajarinya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

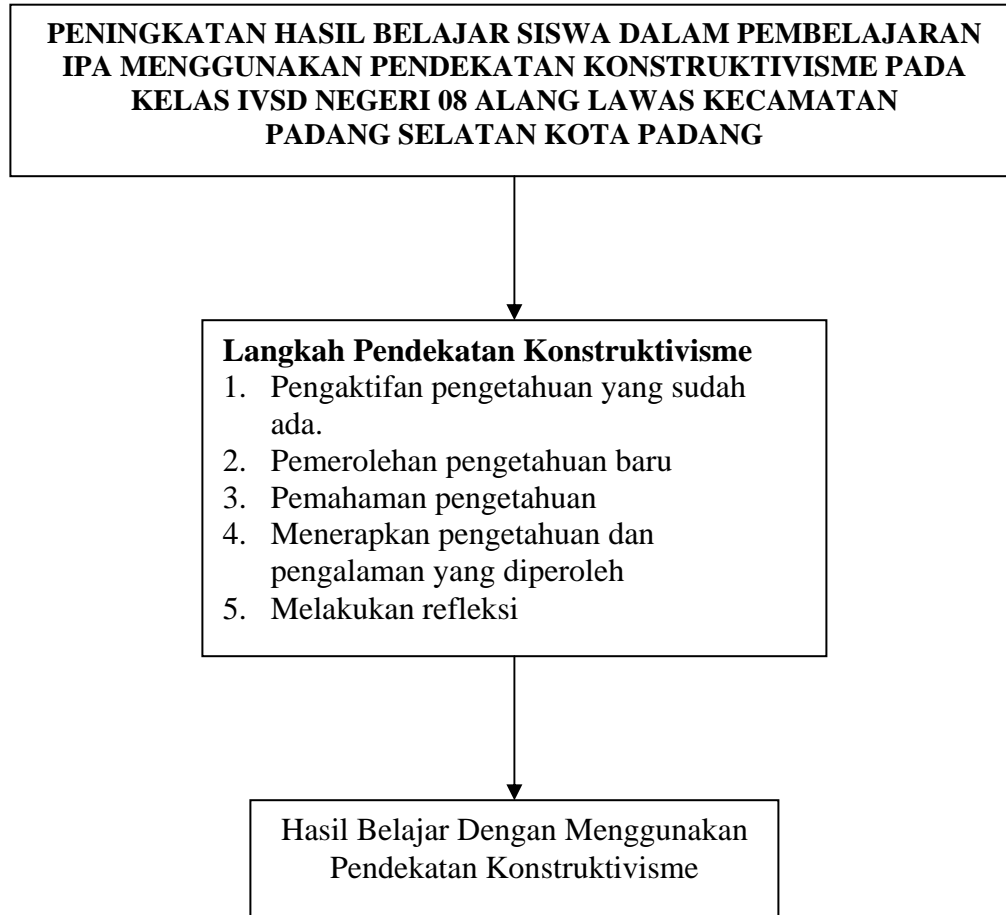
Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dan guru meminta siswa menyebutkan apa-apa saja yang telah diketahuinya tentang materi tersebut

(pengertian, sebab terjadinya) serta bagaimana pengaruh perubahan lingkungan tersebut terhadap daratan.

5. Melakukan refleksi

Dengan melakukan tanya jawab dan memberi pengarahan tentang arti pentingnya menjaga lingkungan, seperti: usaha apa yang dilakukan agar erosi, abrasi, banjir, dan longsor tidak terjadi lagi. Pada tahap refleksi ini siswa juga diberi kesempatan untuk mengerjakan evaluasi untuk perenungan tindakan selanjutnya.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Alang Lawas sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 72%, siklus II meningkat menjadi 84%. Skor aspek psikomotor siswa

pada siklus I adalah 75%, pada siklus II skor meningkat menjadi 86%. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 73, meningkat menjadi 83. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 61%, pada siklus II meningkat menjadi 86%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 22 orang, dan siklus II meningkat menjadi 31 siswa dari 36 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang perubahan lingkungan fisik yang disebabkan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- Bambang Sudibyo Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. (2006). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- I. G. A. K Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Joko Subagyo. (2006) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jasmansyah. (2008). "Konstruktivisme" (online), (<http://pembelajarguru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- . (2008). *Pembelajaran IPA yang Bersifat Konstruktif di SD*. Tersedia dalam (<http://Pembelajarguru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- . (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nur, dkk. (1998). *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif dalam pembelajaran*. Surabaya: Dikti
- Muslichach Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti